

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B
MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL DI TK MEULATI
MON PASONG ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURMA

NIM. 150210019

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/1441 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B
MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL DI TK MEULATI
MON PASONG ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NURMA

NIM. 150210019

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B
MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL DI TK MEULATI
MON PASONG ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

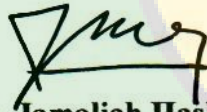
Jumat, 25 Oktober 2019

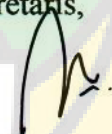
26 Safar 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

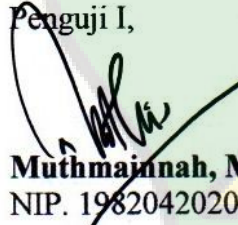
Sekretaris,

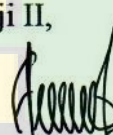

Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Munawwarah, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001


Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 196903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma
NIM : 150210019
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Oktober 2019

Yang Menyatakan,




Nurma
NIM. 150210019

ABSTRAK

Nama : Nurma
NIM : 150210019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.
Tanggal Sidang : 25 Oktober 2019
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Media Tutup Botol.

Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak dini. Media yang menarik merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penggunaan media tutup botol dalam pembelajaran konsep bilangan pada anak. Hasil observasi di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat ditemukan bahwa sebagian anak belum sepenuhnya berkembang kemampuan kognitif. Anak hanya mampu menghafal angka namun tidak dapat mengenal lambang bilangan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol, (2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dengan guru kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, yang datanya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B, terdiri dari 9 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3.15 % dengan kriteria Baik. Sedangkan kemampuan kognitif anak mencapai 51.38 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pada Siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3.65 % dengan kriteria Sangat Baik. Sedangkan peningkatan kemampuan kognitif anak menggunakan media tutup botol mencapai 76.16 % dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan kemudahan yang selalu diberikan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Shalawat beriringkan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat yang telah membawa pendidikan dan pembelajaran kepada kita dari alam kegelapan hingga alam yang penuh dengan penerangan.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing kedua yang telah

banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Rahmati selaku kepala TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat dan ibu Sarmari, S. Pd selaku guru kelas kelompok B serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 2 Oktober 2019

Nurma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	10
1. Pengertian Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	10
2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kognitif Anak Usia Dini ..	21
4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	23
5. Indikator Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	24
B. Media Tutup Botol	26
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	26
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini	27
3. Manfaat Media Tutup Botol.....	30
C. Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	32
D. Hipotesis Tindakan	33
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Kriteria Keberhasilan	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam kepada baginda Habibullah Muhammad SAW. Hidup, skenario yang Allah tuliskan untuk hambaNya berbeda-beda, adakala terasa lama dalam kepedihan, kesusahan dan kepayahan dalam menggapai mimpi, namun apa yang saya lewati ini adalah skenario Tuhan terbaik dalam hidup saya dimana saya bisa lulus menjadi seorang Sarjana pada tahun 2019, perjuangan ini bukan sesuatu yang mudah namun atas izin Allah semua rintangan terasa mengalir seperti air.

Salam sejahtera dan penuh ta'zim kepada Ayahanda Zakaria dan Ibunda Samani yang telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan serta mendidik putrimu hingga selesainya studi di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Dan kepada adikku tersayang Maira yang selalu memberi semangat kepada kakakmu semoga kelak engkau wahai adikku menjadi insan yang bertaqwa kepadaNya.

Salam perjuangan kusampaikan kepada sahabat-sahabatku, Wardati, Syifa, Sumiati, Mira, Fidya, yang selalu ada dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015 prodi PIAUD yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi.

Nurma, S. Pd

Jumat 25 Oktober 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Pendidikan untuk anak usia dini adalah pendidikan awal yang berada pada tingkatan bawah, namun memiliki makna paling tinggi dan sangat urgen untuk diperhatikan karena pendidikan awal merupakan pondasi yang akan menentukan keberhasilan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ke tahap selanjutnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, PAUD mendapat perhatian menakjubkan dari berbagai pihak baik dari pihak orang tua, para ahli pendidikan serta pihak pemerintahan. Sehingga dalam PERMENDIKBUD 146 dijelaskan karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya tentang mengoptimalkan perkembangan anak meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.² Aspek kemampuan kognitif anak merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan. Khususnya dalam pengetahuan dasar anak mengenal matematika.

¹Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 2.

Usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.³ Pada usia dini anak dapat menyerap berbagai pengetahuan yang diberikan oleh lingkungan anak, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسا نه (رواه البخاري)

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah pernah bersabda: “Tidaklah setiap anak terlahir kecuali dalam keadaan suci. Orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari).⁴

Berdasarkan hadits di atas dapat diketahui bahwa pihak yang paling utama bertanggung jawab terhadap anak-anaknya adalah orangtua. Orangtua merupakan lingkungan terdekat dengan anak, memahami kebutuhan anak dan menjadi mitra anak dalam tumbuh kembang secara sehat dan wajar.⁵ Ayah dan ibu memiliki tugas yang besar yaitu melindungi dan mendidik anak-anak mereka, karena pada usia dini anak akan menyerap segala sesuatu yang didapatkannya dari lingkungan tanpa menyadari baik atau buruk untuk dirinya.

³Mulyasa, *Manajemen Paud...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16.

⁴M. Yahya, *40 Hadits Shahih Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), h.1.

⁵Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan Formal Non Formal dan Informal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 18-19.

Usia dini 0 sampai 6 tahun anak-anak masih seperti spons. Maka dari itu pembelajaran anak usia dini harus mengutamakan kebutuhan anak dan memberikan lingkungan yang kondusif serta menantang.⁶ Pembelajaran pada anak usia dini dibangun berdasarkan atas tingkatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Segala bentuk pembelajaran yang diberikan dikemas sesuai dengan dunia anak-anak, untuk memudahkan anak dalam mengingat maka segala bentuk kegiatan anak lebih banyak melibatkan otot atau berhubungan dengan gerakan-gerakan.⁷

Kognitif merupakan aspek yang berkembang dari masa anak-anak. Kognitif merupakan suatu aktivitas mental yang tinggi didalamnya melibatkan kegiatan menangkap, menyeleksi, mengelola, menyimpan informasi yang berasal dari luar dan menggunakannya saat dibutuhkan.⁸ Perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana individu atau seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.⁹ Perkembangan kognitif anak adalah proses di mana terjadi interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangannya terhadap suatu kejadian di suatu lingkungan. Keterampilan kognitif atau disebut juga dengan keterampilan matematis mencakup kemampuan proses mental masalah logis dan persamaan serta untuk memahami angka dan hubungan

⁶M. Fadlillah dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Mencitakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 93-94.

⁷Abdul Malik, *Tata Cara Merawat Balita bagi Ummahat*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), h. 108.

⁸Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, h. 15.

⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2011), h. 34.

satu sama lain.¹⁰ Keterampilan matematika tersebut perlu diperkenalkan sejak usia dini, ketika anak belajar matematika pada tahapan awal anak harus diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana cara menghitung, mengenali angka, memperkirakan, menambahkan, mengurangi, dan memahami konsep sederhana.

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang menarik dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Maka anak akan mudah menerima dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidik.¹¹ Media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹² Penggunaan media yang menarik dapat membangkitkan semangat anak dan anak akan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang terjadi di Taman Kanak-kanak (TK) sangatlah sederhana dan tidak membebani anak dalam proses belajarnya, karena anak akan belajar melalui bermain. Hal ini berdasarkan kepada karakteristik anak yang jangka perhatiannya pendek, karena anak tidak bisa fokus dalam rentang waktu yang lama.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada anak dan jauh lebih mudah diterima oleh anak dengan baik. Media yang digunakan pendidik di dalam kelas adalah media yang dapat merangsang anak untuk tetap fokus dan tidak mudah bosan.

¹⁰Barbara Sher, *Smart Play For Kids 101 Permainan dan Outbound yang Mencerdaskan Anak*, (Jogjakarta: Bookmarks, 2009), h. 107.

¹¹Ni Luh Prihanjani, Nyoman Wirya dan Luh Ayu Tirtayani, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6". *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016, Vol. 4, No. 3, h. 5.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 3.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini, pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam media pembelajaran yang menarik dengan tujuan untuk memperkenalkan pendidikan awal bagi anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal¹³ yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Meulati Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat, peneliti melihat masih adanya permasalahan pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun, dimana anak-anak masih kurang pemahaman dalam mengenal bilangan dan lambang bilangan. Hal ini terlihat pada saat pendidik meminta anak-anak untuk menulis dan menebak angka di papan tulis. Angka-angka yang disebutkan oleh anak masih tertukar seperti angka 2 dengan 5, angka 6 dengan angka 9 dan angka 4 dengan 7 dan angka 1 dengan 10. Keadaan tersebut masih terjadi berulang-ulang dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa lemahnya daya tangkap anak-anak dalam mengenal bilangan disebabkan karena kurangnya media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak-anak tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dalam memberikan pemahaman angka hanya menggunakan gambar angka di papan tulis sehingga membuat anak kurang antusias dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Maka dibutuhkan media yang menarik minat anak-anak agar mereka tertarik dengan angka-angka.

¹³Observasi awal tanggal 7 Mei 2019.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto dengan judul Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 melalui Permainan Tutup Botol pada Anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan menyatakan bahwa permainan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaannya dimana peneliti menggunakan media tutup botol dalam permainan buka hitung gambar.

Selanjutnya hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Sidiq dan Dedy Setyawan dengan judul Penerapan Metode Permainan dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas II MIS Miftahul Huda 1 Palangkaraya menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode permainan menggunakan media tutup botol perkalian pada peserta didik kelas II MIS Miftahul Huda 1 Palangkaraya.¹⁵ Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media tutup botol yang lebih sederhana dalam permainan angka.

Berdasarkan permasalahan di atas, yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan dan lambang bilangan, serta kurang antusias anak dalam pembelajaran angka sehingga terkesan membosankan karena kurang menarik cara

¹⁴Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan". *Jurnal CARE*, 2016, Vol. 3, No. 2, h. 1.

¹⁵Sultan Muhamad Sidiq, Dedy Setyawan, "Penerapan Metode dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Mis Miftahul Huda 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, Vol 2, No1, h. 26.

pengemasan media, sehingga dibutuhkan penggunaan media tutup botol, media tutup botol merupakan salah satu media yang dapat membantu anak-anak belajar mengenal angka karena sifatnya yang konkrit dan dekat dengan anak-anak. Media tutup botol belum digunakan di TK Meulati Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat dengan menggunakan media tutup botol?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat dengan menggunakan media tutup botol.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan menggunakan media tutup botol untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dari yang sudah dilakukan sebelumnya di kehidupan mendatang dalam mendidik anak usia dini.

2. Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik kedepan dan dapat meningkatkan kerjasama antar guru serta dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar

3. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk menggunakan media tutup botol dalam mengembangkan aspek kognitif anak, khususnya dalam kemampuan berpikir simbolik anak.

E. Definisi Operasional

Peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, yaitu:

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif atau perkembangan kognitif merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem *nervous* dan pengalaman-

pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁶ Kemampuan kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat dalam berpikir simbolik, khususnya dalam kemampuan anak menyebutkan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan.

2. Media Tutup Botol

Media tutup botol adalah media konkrit yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai.¹⁷ Adapun media tutup botol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media olahan sendiri yang bahan dasarnya adalah tutup botol bekas.

¹⁶Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 72.

¹⁷Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan". *Jurnal CARE*, 2016, Vol. 3, No. 2, h. 57.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

1. Pengertian Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang sepadan dengan *knowing* artinya mengetahui.¹ Kognitif sering disamakan dengan intelektual karena berkaitan dengan proses kemampuan berpikir dalam memecahkan berbagai macam masalah.² Kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).³ Kognisi adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapat dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu.⁴ Kemudian kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana manusia mengorganisir pengalaman mereka.

Para ahli mendefinisikan pengertian kognisi yang berbeda-beda. Scheerer dalam Bambang Samsul Arifin menyatakan kognisi sebagai proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di luar (*external*) dan di dalam (*internal*) diri sendiri.⁵ Festinger juga dalam Bambang Samsul Arifin memberikan pendapat kognisi adalah hal yang diketahui oleh dirinya sendiri, tentang tingkah lakunya,

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 22.

²Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25.

³Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.72.

⁴Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.164-165.

⁵Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial...*, h. 165.

dan keadaan sekitarnya.⁶ Sedangkan Neisser dalam Bambang Samsul Arifin mendefinisikan kognisi sebagai proses yang mengubah, mereduksi, memerinci, menyimpan, mengungkapkan, dan memakai setiap masukan (*input*) yang datang dari alat indra.⁷

Kognitif dalam perspektif Islam disebut akal. Al-Ghazali dalam Sitti Riadil Jannah merumuskan akal adalah ilmu pengetahuan yang tumbuh pada usia *tamyiz* dimana anak sudah mampu membedakan hal yang mungkin dan kemustahilan.⁸ Pembentukan kepribadian, intelektual, ataupun psikososial sangat penting pada usia dini karena anak terlahir dalam keadaan lemah, hanya membawa potensi yang Allah SWT titipkan kepadanya.⁹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwasanya anak terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun melainkan Allah SWT menganugerahinya pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai potensi dasar manusia.

⁶Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial...*, h. 165.

⁷Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial...*, h. 165.

⁸Sitti Riadil Jannah, "Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali, Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ta'dib*, 2013, Vol. 6, No. 2, h. 50.

⁹Muthmainnah, "Fithrah dalam Islam dan Koleransinya dengan Tumbuh Kembang Anak". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2018, Vol. 4, No. 2, h. 34-35.

Perkembangan kognitif adalah proses di mana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya.¹⁰ Piaget dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono menyatakan bahwa kemampuan kognitif atau perkembangan kognitif merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem *nervous* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.¹¹ Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapatlah berpikir. Perkembangan kognitif mencakup berbagai peningkatan antara lain: peningkatan kemampuan memahami simbol abstrak di dalam memanipulasi lingkungan, peningkatan kemampuan memahami memori, dan peningkatan kemampuan dalam membuat argumentasi.¹²

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap dimana sangat membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional.¹³ Biechler dan Snowman dalam Dwi Yulianti menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada usia 4-5 tahun biasanya mereka sudah mampu membuat gambar orang masih bersifat umum. Beberapa anak usia 5 tahun telah mampu melompat dengan mengangkat kedua kaki. Pada usia 6 tahun, diharapkan

¹⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2011), h. 34.

¹¹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 72.

¹²Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 33-34.

¹³Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (DKI: Indeks, 2010), h. 7

anak sudah mampu melempar dengan tujuan yang tepat dan mampu mengendarai sepeda roda dua.¹⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak dalam memahami sesuatu atau berpikir yang masih terbatas pada beberapa hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, yang terbentuk melalui stimulus-stimulus yang diberikan oleh pendidiknya.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif anak prasekolah lebih bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak bekerja tanpa henti sepanjang waktu dan jangkauan mental tentang dunia semakin berkembang.¹⁵ Manusia mengalami perkembangan kognitif melalui empat tahapan sejak seseorang dilahirkan hingga usia dewasa. Setiap tahapan perkembangan ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru di mana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah sempurna. Piaget dalam Wiwien Dinar Pratisti membagi empat tahapan perkembangan kognitif antara lain: tahap sensorik-motor, tahap praoperasional, tahap operasional dan tahap operasional formal.

Tahap sensorimotor merupakan tahap pertama perkembangan kognitif dimulai dari usia 0-2 tahun. Kemampuan anak pada tahap sensori-motorik menunjuk pada kemampuan konsep permanensi objek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada. Walaupun tidak tampak pada saat itu oleh mata kita dan tidak bersangkutan dengan aktivitas pada waktu itu.

¹⁴Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar ...*, h. 9.

¹⁵Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

Namun pada stadium ini permanen objek belum sempurna. Pada permulaan tahap sensorimotorik pada bayi, mula-mula belum tampak sehingga belum dapat berpikir. Tetapi kemudian ketetapan objek terjadi dan berkembang penuh, bayi akan memasuki tahap sensorimotor.¹⁶

Tahap kedua disebut dengan tahap praoperasional karena pada masa ini anak-anak belum bisa melakukan operasi-operasi mental (tugas-tugas berpikir secara logis), awal penalaran logis dan berpikir simbolik telah tampak, terutama mendekati akhir tahap ini.¹⁷ Permulaan pada tahap ini, anak-anak mulai mampu menerangkan dunia melalui kata-kata dan gambar. Namun, anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu dilakukan secara fisik.¹⁸

Pada tahap praoperasional perkembangan kognitif anak merupakan dalam kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada di sekitarnya. Namun, pemikiran anak-anak dalam tahap praoperasional terbatas, karenanya anak cenderung egosentris atau memikirkan dirinya sendiri dengan hanya terfokus memusatkan pada satu masalah, anak tidak dengan logika dalam menyelesaikan masalah.¹⁹

Piaget dalam Riana Mashar membagi perkembangan kognitif tahap praoperasional dalam dua bagian, yaitu: usia 2-4 tahun dan usia 4-7 tahun. Pemikiran simbolis merupakan ciri perkembangan pada usia 2-4 tahun dimana anak-anak mulai dapat menggunakan simbol untuk merepresentasikan suatu

¹⁶Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia ...*, h. 41.

¹⁷Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga: Jakarta, 2012), h. 155.

¹⁸Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia...*, h. 41.

¹⁹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 72-76.

benda yang tidak tampak di hadapannya. Sedangkan pada usia 4-7 tahun, ciri perkembangannya adalah pemikiran intuitif yang berkembang secara bertahap ke arah konseptualisasi. Pada tahap ini perkembangan konseptualisasi anak belum sempurna dikarenakan anak masih mengalami pemikiran operasional yang belum lengkap.²⁰

Adapun ciri-ciri berpikir pada tahap praoperasional adalah sebagai berikut:

a) Anak mulai menguasai fungsi simbolis, b) Terjadi tingkah laku imitasi, c) Cara berpikir anak egosentris, d) Cara berpikir anak centralized, e) Berpikir tidak dapat dibalik, f) Berpikir terarah statis.²¹

Tahap ketiga dikenal dengan istilah operasional dimulai dari usia 7-11 tahun, kemampuan anak pada tahap operasional adalah mampu berpikir secara logis dan mampu secara konkrit memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain. Kemudian anak juga sudah berkurang egosentrisnya. Tetapi belum dapat berpikir abstrak. Kemudian pada tahap akhir perkembangan kognitif adalah tahap operasional formal, usia 11 tahun sampai dewasa. Pada tahap ini manusia sudah dapat berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.²²

Adapun keempat tahapan perkembangan kognitif ini memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

²⁰Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.14.

²¹Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h.120.

²²Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 73.

- a. Meskipun tahap-tahapan itu bisa dicapai semua dalam usia yang bervariasi, namun dalam segi urutannya tetap sama; tidak ada istilah tahapan diloncati dan tidak ada urutan yang mundur.
- b. Tidak terkait budaya (universal).
- c. Dapat digeneralisasikan artinya representasi dan logika dari operasi yang ada dalam diri seseorang berlaku juga pada semua konsep dan isi pengetahuan.
- d. Keseluruhan yang terorganisasi secara logis
- e. Urutan tahapan bersifat hierarki (setiap tahapan mencakup elemen-elemen tahapan sebelumnya, tapi lebih terdiferensiasi dan terintegrasi)
- f. Tahapan merepresentasikan perbedaan secara kualitatif dalam model berpikir, bukan hanya perbedaan kuantitatif.²³

Semiawan dalam Riana Mashar menguraikan ciri-ciri berpikir anak usia dini sesuai dengan teori Piaget, antara lain: berpikir secara konkrit, realisme, egosentris, berpikir sederhana, animisme, sentrasi, imajinasi yang kaya. Adapun kejelasannya diuraikan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara konkrit

Berpikir secara konkrit merupakan kemampuan representasi simbolis yang memungkinkan seseorang untuk memikirkan hal abstrak belum dapat dipahami.

²³Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, (Jogjakarta: Bening, 2010), h. 172.

b. Realistis

Berpikir realistis merupakan kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang nyata.

c. Egosentris

Egosentris merupakan ciri-ciri berpikir dimana anak melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima dari sisi lain.

d. Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima segala sesuatu yang majemuk.²⁴

e. Animisme

Animisme merupakan kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek di lingkungan sekitarnya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak.

f. Sentrasi

Sentrasi merupakan kecenderungan untuk mengkonsentrasikan diri hanya pada satu aspek dari suatu situasi.

g. Anak usia dini memiliki imajinasi yang amat kaya dan imajinasinya ini merupakan awal munculnya bibit kreativitas anak.²⁵

Tahapan perkembangan kognitif dalam teori konstruktivis sosial Vygostky dalam Penney Upton berbeda dengan konsep di atas. Teori ini menyakini bahwa anak-anak mengembangkan cara-cara berpikir tentang dunia yang secara kualitatif

²⁴Riana Mashar, *Emosi Anak Usia..*, h.14.

²⁵Riana Mashar, *Emosi Anak Usia..*, h. 15.

berbeda berdasarkan pada aktif dan termotivasi dengan lingkungan. Perkembangan kognitif didasarkan pada interaksi-interaksi sosial, bukan pada penjelajahan individu terhadap lingkungan.²⁶

Vygostky dalam Diana Mutiah menyatakan bahwa bermain merupakan peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognisinya.²⁷

Inti dari pandangan Vygostky bahwasanya keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara *developmental* selanjutnya kemampuan kognitif dimediasikan dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus, yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasikan aktivitas mental, serta kemampuan kognitif itu berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang sosiokultural.²⁸

Perkembangan kognisi anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase praoperasional dapat dikenali dengan kemampuan anak melakukan kegiatan representasi mental yang merupakan kemampuan anak untuk menghadirkan benda, objek, atau orang dan peristiwa secara mental. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan berpikir simbolis. Kemampuan berpikir anak pada fase

²⁶Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Erlangga: Jakarta, 2012,) h. 161.

²⁷Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.103.

²⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak ...*, h. 74.

praoperasional ditandai dengan kemampuan secara simbolis dapat ditandai ketika melihat anak suka meniru tingkah laku yang dilakukan orang lain, binatang atau peristiwa di sekitarnya.²⁹

Pada fase praoperasional dimana anak mampu berpikir secara simbolik. Maka anak sudah siap memasuki tahap mengenal konsep bilangan, menyebutkan lambang bilangan dan menggunakan lambang bilangan. Pengenalan konsep matematika pada tahap praoperasional sangatlah penting dan dapat diajarkan secara bertahap. Tahapan-tahapan matematika Montessori antara lain adalah sebagai berikut

- a. Anak belajar konsep penjumlahan secara konkrit. Dengan konsep pengenalan angka anak mengalami bagaimana satu, dua atau sepuluh batang dapat dilihat dan dirasakan.
- b. Anak belajar nama angka satu sampai sepuluh. Pembelajarannya memungkinkan anak dapat melihat dan merasakan bentuk simbol angka 1-10.³⁰
- c. Anak menyempurnakan kemampuan mengenali simbol numerik dan jumlah dengan mengulangi langkah 1 dan 2 dengan alat peraga.
- d. Anak menghubungkan setiap simbol angka dengan jumlah terkait.

²⁹Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar...*, h. 15.

³⁰Suharsono, *Kenapa Montessori?: Keunggulan Metode Montessori bagi Tumbuh Kembang Anak*, (Makassar: Mitra Media, 2008), h. 91.

- e. Anak kembali mengulang langkah 1-4. Kali ini memfokuskan sistem desimal. Menggunakan manik-manik emas. Anak belajar menghitung 1-1000 berdasarkan pemahaman angka 1 sampai 10.
- f. Anak mulai menulis angka. Jika anak belum mampu memegang pensil, anak terus menyempurnakan pemahamannya tentang desimal dengan memindah potongan kertas simbol angka ke gambar yang jumlahnya sesuai.
- g. Setelah memahami konsep angka, anak mulai belajar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Anak beralih belajar dari konkrit ke simbol.
- h. Anak belajar konsep matematika lain seperti pecahan, aljabar, geometri dan satuan ukuran.³¹

PERMENDIKBUD 146 tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5-6 tahun dalam tahapan berpikir simbolik salah satunya anak sudah mencapai tahapan menggunakan lambang bilangan untuk berhitung.³² Tahapan berhitung pada anak-anak diawali dengan memperkenalkan yang paling dasar untuk memudahkan anak dalam memahami perhitungan.

Farida Nur'aini membagi tahapan berhitung anak menjadi tiga tahapan. Adapun tahapan-tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pertama kenalkan anak pada bilangan 1-10 secara lisan, serta dibantu dengan jari tangan. Ulang-ulang hitungan sampai anak hafal.

³¹Suharsono, *Kenapa Montessori?: Keunggulan...*, h. 92-93.

³²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. h. h. 26.

2. Tahap kedua, ajak anak-anak untuk menghitung secara konkrit. Hal ini bisa dilakukan sejalan dengan pengenalan angka. Pilihlah benda-benda yang dihitung merupakan benda-benda yang pasti.
3. Tahap ketiga, kenalkan anak dengan angka yang sebenarnya dengan benda asosiasinya secara bersamaan. Misalnya mengenalkan angka satu, kenalkan angka yang ada di buku, baru kenalkan dengan benda asosiasinya. Misalnya wah pensil ini seperti angka satu ya.³³

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Usia Dini

Kemampuan atau inteligensi antara satu orang dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena banyaknya faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak antara lain sebagai berikut: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, dan faktor kebebasan.

a. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh ahli filsafat Schopenhauer, bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan suatu masalah diantaranya ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu tidak jarang dijumpai anak

³³Farida Nur'aini, *Edu-Game For Child*, (Surakarta:Afra Publishing, 2008), h.100-101.

yang bodoh, agak pintar dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pembelajaran dan pelatihan yang sama.³⁴

b. Faktor Lingkungana

Teori lingkungan atau emperisme dipelopori oleh John Locke, bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih putih belum terdapat sedikitpun noda atau coretan.³⁵

c. Faktor Kematangan

Kematangan tiap organ fisik maupun psikis dapat ditandai dengan pencapaian organ dalam menjalankan fungsinya masing-masing.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan terbagi dua, yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal), dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan yang mendorong untuk lebih giat. Sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang harus dikembangkan agar dapat terwujud.³⁶

f. Faktor Kebebasan

Faktor kebebasan yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan

³⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 59.

³⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia...*, h. 59.

³⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia...*, h. 60.

memilih metode, juga bebas memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.³⁷

4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.³⁸ Anak usia dini memiliki dunia dan karakter yang sangat jauh berbeda dari karakter orang dewasa. Anak usia dini lebih aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang didengar ataupun yang dilihat. Aggani Sudono menjelaskan karakteristik kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

a. Usia 5 tahun

Pada usia 5 tahun kemampuan kognitif anak sudah siap bekerja dalam kelompok dan tantangan intelektualnya. Anak sudah dapat menghitung sampai 20, mulai sadar dengan adanya kata-kata baru, pendengar yang baik dan dapat mendengarkan intruksi, mudah terganggu konsentrasi, menyukai menggunting dan menempel, selalu mulai dengan satu dalam menghitung dan dapat membedakan bagian depan dan belakang baju.³⁹

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia...*, h. 60

³⁸ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta Selatan: Enno Media, 2007), h. 11-17.

³⁹ Aggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 47.

b. Usia 6 tahun

Kemampuan kognitif anak usia 6 tahun meliputi: senang belajar, dapat menggambar dengan baik, imajinasi membumbung tinggi, dapat memberikan angka lima pada tangan satu, mengurangi dan menjumlahkan angka sampai dengan lima, dapat menghitung sampai 30, jarak dalam kesalahan berhitung benda pada hitungan ke-13, binatang buas dan kebun binatang menjadi fokusnya.⁴⁰

5. Indikator Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Indikator kemampuan kognitif anak usia dini yaitu: belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berfikir simbolik.

a. Belajar dan Pemecahan Masalah

Kemampuan anak pada belajar dan pemecahan masalah meliputi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.

b. Berfikir logis

Anak dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari” dan lainnya. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan yang lebih

⁴⁰Aggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat...*, h. 51.

dari dua variasi. Mengenal pola ABCD-ABCD. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

c. Berfikir Simbolik

Pada tahap berpikir simbolik indikatornya antara lain: Menyebutkan lambang bilangan 1-10. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.⁴¹



⁴¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. h. 24-26.

B. MEDIA TUTUP BOTOL

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴² Briggs dalam Arief S. Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, buku, film, kaset, dan bingkai adalah contoh-contoh media yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴³ Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴⁴

Getlach dan Ely dalam Mukhtar Latif menyatakan bahwa media merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap.⁴⁵ Media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali berbagai informasi verbal ataupun visual.⁴⁶

Tutup botol merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Media tutup botol adalah media konkrit yang merupakan tutup botol bekas minuman yang sudah tidak terpakai. Benda konkrit dalam buku

⁴²Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2005), h. 6.

⁴³Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

⁴⁴Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 154.

⁴⁵Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan...*, h.154.

⁴⁶Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan ...*, h. 151.

pedoman permainan berhitung permulaan adalah material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.⁴⁷

Maka dapat dipahami bahwa benda konkrit adalah segala sesuatu yang benar-benar ada di alam, berwujud, dapat dilihat, diraba, dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Benda-benda konkrit yang dimaksud adalah tutup botol.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Jenis-jenis media pembelajaran yang lazim dipakai di Indonesia dalam pembelajaran antara lain: Media visual atau media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.

a. Media visual atau media grafis

Media visual yaitu jenis media yang dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara.⁴⁸ Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual adalah jenis media yang sering digunakan oleh pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyampaikan isi tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media ini selain sederhana dan mudah dalam pembuatannya juga termasuk media yang relatif murah dan dapat juga dengan cara dirancang sendiri. Beberapa contoh media grafis yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain: (a) gambar

⁴⁷Eny Hidayati dan Hagus Muhayanto, "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal CARE*, 2016, Vol 03, No. 2, h. 57.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 118.

atau foto, yang mempunyai sifat konkrit, (b) sketsa, yang merupakan gambar sederhana, (c) diagram, (d) bagan atau *chart*, (e) grafik, (f) kartun, (g) poster, (h) peta dan globe, (i) papan flanel, (j) papan buletin.⁴⁹

b. Media audio

Media audio adalah jenis media yang berkaitan dengan indra pendengaran.⁵⁰ Pesan yang disampaikan baik secara verbal maupun non verbal. Adapun jenis-jenis media audio antara lain: radio, alat perekam, pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media proyeksi diam (audio-visual)

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis yaitu dapat menyajikan rangsangan-rangsangan visual.⁵¹ Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada juga disertai dengan rekaman audio, ataupun visual saja. Adapun jenis-jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan (*game*), dan simulasi.⁵²

⁴⁹Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan ...*, h. 152-153.

⁵⁰Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian...*, h. 49.

⁵¹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan Pengertian...*, h. 55.

⁵²Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan...*, h. 152-155.

Media pembelajaran yang digunakan secara konkrit dapat memberi peluang besar bagi anak dalam belajar angka, seperti dalam permainan dengan angka. Belajar angka merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang.

Burns dalam Diana Mutiah mengatakan kelompok matematika sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estima, probabilitas dan pemecahan masalah. Penguasaan masing-masing kelompok melalui tiga tahapan yaitu: tingkat pemahaman konsep, tingkat menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan dan tingkat lambang bilangan.⁵³ Pada tingkat pemahaman konsep anak dapat memahami suatu konsep melalui pengalaman bermain dengan benda-benda yang nyata. Sedangkan tingkatan menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan adalah memberikan kejelasan hubungan antara konsep dan lambang bilangan. Namun pada tingkat lambang bilangan adalah diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah dipahami. Ketiga proses ini sangat membantu anak dalam memahami matematika. Dengan konsep belajar dari benda konkrit ini merupakan suatu keadaan yang sangat mempermudah anak mengenal bilangan dan lambang bilangan.

⁵³Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak...*, h. 161-162

3. Manfaat Media Tutup Botol

Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terdapat banyak manfaat dari penggunaan media dalam membantu proses pembelajaran. Adapun manfaat media dalam pembelajaran antara lain:

- a. Informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik dan konkrit.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Meningkatkan sikap aktif anak dalam belajar.
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi anak.⁵⁴

Kemp dan Dayton, mengemukakan beberapa manfaat media, yaitu:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek

⁵⁴Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan...*, h. 165-166.

- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g. Sikap positif anak terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peranan guru ke arah yang positif.⁵⁵

Sufani Prabowo dan Puji Rahayu dalam Sultan Muhamad Sidiq mengatakan bahwa tutup botol merupakan perantara yang dapat memperjelas materi pembelajaran, tutup botol mempermudah serta dapat mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajar.⁵⁶

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam pemanfaatan media tutup botol pada kemampuan berhitung adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memudahkan pemahaman anak mengenai penjumlahan dan pengurangan
- b. Agar dapat menghilangkan rasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui media tutup botol bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

⁵⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan...*, h. 166.

⁵⁶ Sultan Muhamad Sidiq, Dedy Setyawan, "Penerapan Metode dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Mis Miftahul Huda 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, Vol. 2, No.1, h. 28.

⁵⁷ Rofika Kartikasari, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol untuk Anak- Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015", *Artikel Skripsi*, 2015, h. 5.

C. Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak

Piaget dalam Lily Alfiyatul Jannah menjelaskan bahwa bermain dengan objek di lingkungannya merupakan cara anak dapat belajar, berinteraksi dengan berbagai macam objek, dan menggunakan objek itu untuk membantu memenuhi kebutuhannya dalam memahami situasi tersebut.⁵⁸ Bermain dengan benda merupakan cara anak belajar. Pembelajaran anak usia dini dapat dirangsang menggunakan media. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media yang berupa benda-benda terdekat dengan anak atau benda-benda yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Benda-benda yang dimaksud adalah tutup botol, tutup botol dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwasanya media tutup botol merupakan salah satu benda konkrit yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Kehadiran media yang bersifat konkrit seperti media tutup botol pada tahap anak berpikir simbolik merupakan alternatif yang baik dalam meningkatkan pemahaman anak belajar secara visual. Belajar secara visual menggunakan benda nyata dapat mempermudah anak memahami isi materi pembelajaran, khususnya belajar lambang bilangan.

⁵⁸Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering dianggap Sepele*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 86.

⁵⁹Sultan Muhamad Sidiq, Dedy Setyawan, "Penerapan Metode dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Mis Miftahul Huda 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, Vol. 2, N. 1, h. 27-28.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan penelitian.⁶⁰ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B menggunakan media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.

Ha: Terdapat peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B menggunakan media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.

⁶⁰Epon Ningrum, *Panduan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Putra Setia, 2013), h. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelasnya atau bersama orang lain.¹ Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional.² Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.³ Penelitian tindakan kelas suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.⁴

Model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan proses

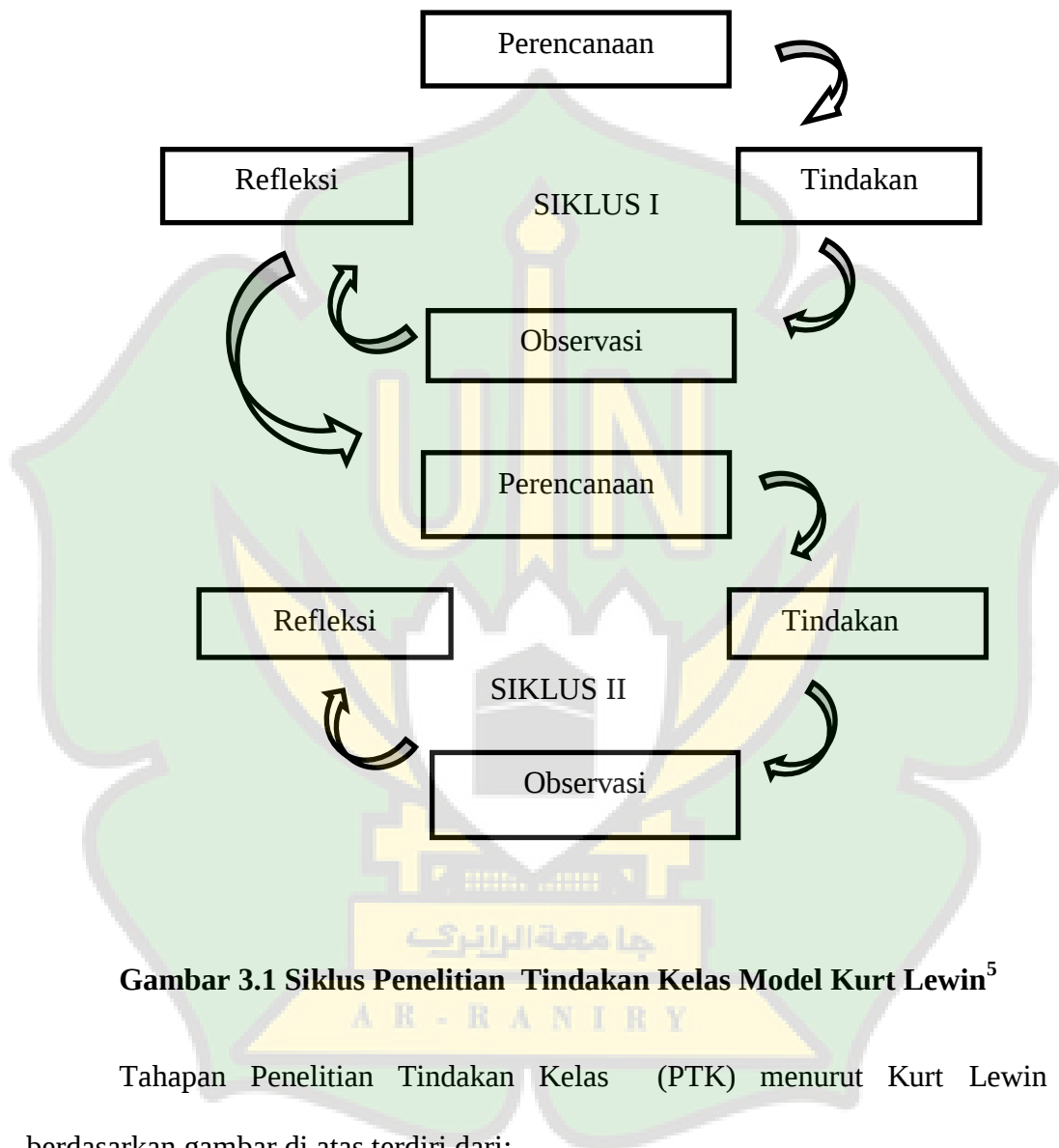
¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 45.

²Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

³M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 8.

⁴Epon Ningrum, *Panduan Praktik Penelitian...*, h. 10.

antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin⁵

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kurt Lewin berdasarkan gambar di atas terdiri dari:

⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 203.

a. Perencanaan

Hadari Nawawi dalam Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.⁶ Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk penelitian Siklus 1 antara lain:

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Mempersiapkan lembar observasi, catatan harian dan lembar refleksi.
3. Mengkondisikan kelas agar anak dapat terfokus pada pembelajaran
4. Guru menyediakan media tutup botol
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
6. Guru melakukan evaluasi
7. Kesimpulan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual.⁷ Setelah mengetahui suasana kelas yang berhubungan dengan keaktifan siswa, maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol. Setelah kegiatan belajar mengajar disusun oleh peneliti, dan pertama kali yang akan melaksanakan proses pembelajaran tersebut adalah guru kelas itu sendiri.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 16.

⁷ Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 41.

c. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat baik oleh orang lain ataupun guru sendiri.⁸ Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Melakukannya untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan pada tindakan pelaksanaan, hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tindakan selanjutnya sehingga tidak terulang kesalahan yang sama pada tahap berikutnya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru, kegiatan anak, serta peningkatan kemampuan kognitif anak.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji.⁹ Tahap refleksi dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Refleksi berguna untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Jika berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I dapat dikatakan bahwa masih banyak anak yang kurang meningkat kemampuan kognitifnya dengan media yang disediakan. Maka refleksi sebagai alat ukur untuk memperbaiki keadaan kelas pada Siklus II.

Pada pelaksanaan Siklus ke II akan dilaksanakan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan refleksi Siklus I. Tahap yang dilakukan pada Siklus II

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 193.

⁹ Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 41.

sama halnya dengan Siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Pelaksanaan yang dilakukan pada setiap siklus ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tahun ajaran 2019 ini adalah anak kelompok B TK Meulati Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat. Jumlah anak pada kelompok tersebut adalah 9 anak yang terbagi atas: 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan TK Meulati Mon Pasong kabupaten Aceh Barat tahun 2019.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Meulati Mon Pasong JL. Tgk Kali Kec. Woyla Barat Kab. Aceh Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Semester Ganjil

No	Siklus	Pertemuan	Tanggal	Tahun Ajaran
1.	Siklus 1	Pertemuan 1	17 Juli	2019/2020
2.	Siklus 1	Pertemuan 2	19 Juli	2019/2020
3.	Siklus 2	Pertemuan 1	22 Juli	2019/2020
4.	Siklus 2	Pertemuan 2	23 Juli	2019/2020

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.¹⁰ Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain ialah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹¹ Observasi merupakan metode dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yaitu Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto dalam Yaya Suryana menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis.¹² Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPPH dikembangkan dari silabus untuk

¹⁰Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 225.

¹¹Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 143.

¹²Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen...*, h. 216.

mengarahkan kegiatan pembelajaran anak dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

2. Lembar Observasi Kemampuan Guru

Lembar observasi kemampuan guru digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan seorang guru saat proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam menyebutkan lambang bilangan, dengan menggunakan media tutup botol untuk berhitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kegiatan awal, inti, serta penutup sudah tertera pada lembar observasi guru. Observer memberi tanda *Cheklis* pada setiap kemampuan guru serta memberikan poin sesuai ketetapan.

3. Lembar Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Lembar observasi untuk anak digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif melalui media tutup botol. Anak akan memainkan media tutup botol di kelas, sebelumnya guru telah memberikan stimulasi yang berhubungan dengan indikator pencapaian kemampuan kognitif anak. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif anak pada kelompok B di TK Meulati Mon Pasong adalah ketentuannya memberikan tanda *Cheklis* pada kolom yang sesuai dengan perkembangan anak. Jika anak “Belum Berkembang” diberi skor 1, jika anak “Mulai Berkembang” diberi skor 2, jika anak “Berkembang Sesuai Harapan” diberi skor 3, jika anak “Berkembang Sangat Baik” diberi skor 4.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.¹³

Teknik analisis data dilakukan ketika seluruh data sudah terkumpul. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, maka data yang telah terkumpul pada lembar observasi dihitung secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase. Agar penjelasan lebih mudah dipahami maka data kuantitatif tersebut dideskripsikan. Analisis data PTK memiliki jenis data kualitatif dan kuantitatif, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik sedangkan data berbentuk kualitatif digunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Kemampuan Guru

Peneliti menggunakan rumus nilai rata-rata untuk menganalisis kemampuan guru sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

¹³ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 154.

¹⁴ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, h. 198.

Keterangan:

$\bar{X}$: Mean (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah Nilai (Skor)

N : Jumlah aspek Indikator.

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru¹⁵

No	Angka	Kriteria
1	$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50$	Kurang Baik
2	$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$	Cukup Baik
3	$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	Baik
4	$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$	Sangat Baik

2. Teknik Analisis Peningkatan Kemampuan kognitif anak

Analisis data hasil belajar anak dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol. Maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Individu

100 : Konstanta.¹⁶

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 35.

¹⁶Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2015), h. 50.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak¹⁷

Kategori	Skor	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	76-100%
Mulai Berkembang (MB)	2	56-75%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	41-55%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	0-40%

G. Kriteria Keberhasilan

Dalam penelitian ini keberhasilan individu dikatakan meningkat apabila mendapat skor minimal 3 dalam kategori (BSH), sedangkan maksimal jika anak mendapat skor 4 dalam kategori (BSB). Suharsimi, dkk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kriteria keberhasilan tercapai jika minimal 76% anak didalam kelas telah menguasai materi. Jika kurang dari angka 76% tersebut maka anak dinyatakan belum menguasai materi dengan baik dan dinyatakan belum berhasil.¹⁸

¹⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*,(Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini: 2015), h. 5.

¹⁸Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Meulati Mon Pasong merupakan TK yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini. TK Meulati Mon Pasong berada di JL. Teupin Peuraho-Alue Kemuneng, Kec. Woyla Barat, Kab. Aceh Barat. TK ini memiliki luas tanah 15x20 m². Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah antara lain: sebelah Utara tanah Masjid Mon Pasong, sebelah Selatan tanah M. Nur, sebelah Barat jalan lorong dan sebelah Timur tanah Hamidah. Ruangan belajar terdiri dari dua kelas dan memiliki halaman sekolah yang luas. Adapun alat permainan *outdoor* di TK Meulati Mon Pasong hanya memiliki enam ayunan, dua seluncuran dan satu mangkok putar. Sedangkan untuk alat bermain *indoor* terdiri dari gambar tatacara berwudhu, gambar huruf hijaiyah, gambar angka, gambar binatang, gambar alat transportasi, gambar huruf abjad, balok bangunan, *puzzle*, papan tulis, dan buku.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kategori alat permainan di TK Meulati Mon Pasong masih dalam kategori Cukup. Sehingga masih sangat membutuhkan media dalam permainan untuk sekolah ini.

Penelitian yang dilaksanakan di TK Meulati yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. TK Meulati memiliki 6 orang guru. Kepala sekolah ibu Rahmati, wali kelas di tempat penelitian adalah ibu Sarmari, S. Pd. Anak kelompok B berusia 5-6 tahun berjumlah 9 orang anak.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Pada Siklus I terdapat dua kali pertemuan dan pada Siklus ke II terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini hanya memaparkan hasil penelitian Siklus I pertemuan ke dua dan Siklus II pertemuan kedua. Hal ini dikarenakan pada hasil pertemuan kedua Siklus I dan hasil pertemuan kedua Siklus II lebih berkembang dari pertemuan pertama. Adapun alokasi waktu pada tiap kali siklus sesuai dengan jam sekolah TK Meulati. Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Pada Siklus I peneliti menggunakan media tutup botol sesuai dengan tema “Diri Sendiri”, sub tema “Anggota Tubuh” dan Siklus II peneliti menggunakan media tutup botol dengan tema “Diri Sendiri” sub tema “Panca Indra”. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah, diantaranya ada perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

1) Pra Tindakan

Pada pra tindakan guru peneliti mendapatkan data pertama sekali pada saat proses observasi tentang peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B berusia 5-6 tahun di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat pada tanggal 16 juli 2019. Observasi dilakukan pada anak yang sedang berada dalam kelompok bermain. Guru peneliti melakukan tanya jawab kepada anak yang ada di kelas kelompok B. Hasil yang didapatkan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memahami angka-angka yang memiliki kemiripan seperti angka 2 dengan angka 5, angka 6

dengan angka 9, angka 4 dengan angka 7 dan angka 1 dengan angka 10. Berikut ini adalah hasil observasi peningkatan kognitif anak kelompok B usia 5-6 tahun sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pra Tindakan

No	Nama Anak	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	RA	6	37.5	BB
2	FA	6	37.5	BB
3	AS	5	31.25	BB
4	JB	7	43.75	MB
5	NA	6	37.5	BB
6	AY	6	37.5	BB
7	MF	6	37.5	BB
8	UK	5	31.25	BB
9	MA	6	37.5	BB
Persentase			36.80	BB

Sumber Data: Hasil Observasi Lapangan 16 Juli 2019

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi pra tindakan yaitu 8 orang anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) dan 1 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah persentase 36.80 %. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa belum ada peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal ini diperlukan stimulus untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.

2) Siklus I

a. Aktivitas Guru dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Tutup Botol.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan media tutup botol yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian *yaitu buka hitung jumlah anggota tubuh*.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- c) Mempersiapkan lembar observasi.
- d) Mempersiapkan media yang diperlukan pada hari kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada hari Rabu sampai dengan hari Jum'at tanggal 17-19 Juli 2019 merupakan hari dilaksanakan tindakan pada Siklus I. Pelaksanaan tindakan menggunakan media tutup botol untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pada Siklus I peneliti menggunakan media tutup botol dalam permainan buka hitung dengan tema diri sendiri sub tema anggota tubuh. Peneliti sebagai pemberi tindakan pada hari itu dibantu oleh guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun susunan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai pukul 08:00 - 09:00 WIB. Guru bersama anak-anak melakukan senam pagi sampai jam 08:20 WIB, setelah senam anak membaca surah Al-Fatihah. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas kemudian duduk membentuk lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam dan anak-anak menjawab salam dengan serentak. Selesai salam guru memancing anak untuk berdoa melalui interaksi lagu "Bila Aku Berdoa Kuangkat Tanganku". Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama lagu "Ada Heli Kopter" selanjutnya diikuti dengan penyemangat

dalam pembelajaran anak usia dini yaitu melakukan “tepuk semangat” “tepuk tak bersuara”. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali untuk membuat anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung pukul 09:00 - 10:20 WIB. Guru duduk sambil memegang gambar anggota tubuh manusia. Semua mata anak tertuju pada media tutup botol memperhatikan media tutup botol di sebelah guru peneliti. Guru dalam posisi duduk mulai menceritakan tentang tema diri sendiri sub tema anggota tubuh pada anak dan mengaitkannya dengan media tutup botol. Sebelum bermain ibu mau tanya “siapa di antara anak-anak yang masih ingat aturan main?”. Selesai bertanya, kemudian guru memancing jawaban yang disampaikan guru dengan cara “pertama sekali kita tidak boleh lari-lari, tidak mengganggu teman, tidak boleh berebutan mainan dan tidak memukul teman. Anak-anak setuju, maka kita akan memulai bermain. Bagaimana anak-anak setuju?” dan anak menjawab dengan serentak “setuju ibuk” kemudian anak-anak memilih bermain di masing-masing jenis kegiatan main pada hari tersebut. Setelah anak selesai pada satu kegiatan anak melanjutkannya pada kegiatan lain, hingga semua anak mendapatkan tiga jenis main, yaitu main sensorik motor, main pembangunan dan main peran.

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:20 - 10:40 WIB. Guru mengajak anak untuk kembali dalam lingkaran dan melanjutkan merapikan mainan serta diskusi mengenai perasaan selama kegiatan bermain. Guru bertanya “Bagaimana perasaannya hari ini? senang tidak?” anak menjawab “senang bu” selanjutnya guru memberi penguatan mengenai kegiatan hari ini berupa pengulangan tentang anggota tubuh. Kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok

hari serta memberi kegiatan penenangan berupa lagu “Kepala Pundak Lutut dan Kaki” dan melanjutkan dengan lagu “Jika Pulang Sekolah” dibantu oleh guru kelas untuk menyanyikan bersama-sama. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa keluar kelas dan membaca shalawat bersama-sama. Setelah guru memberi salam anak menjawab, barulah anak bersalaman dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam dan luar kelas sambil bermain di area bermain *outdoor*.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada saat guru peneliti melakukan tindakan, pengamat langsung melakukan observasi. Hasil pengamatan yang didapatkan dari penyampaian materi menggunakan media tutup botol yaitu aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Tutup Botol Siklus I.

	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian
A	KEGIATAN AWAL	
	Pijakan Lingkungan	
1	Penyambutan kegiatan pagi	3
2	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama	3
3	Memberi salam serta membaca doa sebelum belajar, seulawet, surah al-Fatihah, surah an-Nas, dan surah al-Falaq.	3
4	Menanyakan kabar anak serta bernyanyi sebelum belajar, menggunakan kata tolong, <i>alhamdulillah</i> , <i>astagfirullah</i> dalam setiap kesempatan.	4
5	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada kegiatan sentra	4
B.	KEGIATAN INTI	
	Pijakan Sebelum Bermain	
1	Guru menceritakan tentang tema diri sendiri serta mengaitkannya dengan pembelajaran lambang bilangan pada anak	3
2	Guru memberi tahu cara bermain pada masing-masing sentra (main sensorik, main peran dan main pembangunan).	4

3	Guru mengarahkan anak untuk memilih sentra yang disukai	2
	Pijakan Saat Bermain	
4	Guru menggunakan media tutup botol untuk memperkenalkan anak pada lambang bilangan 1-20 dalam permainan bongkar pasang angka rahasia	3
5	Guru mengajak anak untuk mewarnai gambar	3
6	Guru meminta anak untuk menyusun sesuai urutan angka	3
7	Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain	4
8	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan secara acak bergiliran dalam setiap kegiatan main anak.	2
9	Guru memastikan anak melakukan kegiatan main menggunakan media tutup botol	3
10	Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak saat bermain	3
C	KEGIATAN PENUTUP	
	Pijakan Setelah Bermain	
1	Recalling: - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan main - Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan anak	2
2	Guru bertanya tentang hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan	4
3	Penanaman nilai karakter	3
4	Guru mengajak anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang.	3
5	Guru mengucapkan salam	4
Jumlah		63
Rata-rata		3.15
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dalam aktivitas guru untuk peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol. Selama melaksanakan Siklus I yang dapat diamati oleh pengamat terdapat skor 2 sebanyak tiga kali yang artinya guru masih belum mencapai baik dalam hal memberi kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan dan dalam hal merapikan mainan. Tetapi pada Siklus I guru telah mencapai skor 3 sebanyak 11 kali

dan skor 4 sebanyak 6 kali artinya guru telah menunjukkan hasil yang hampir baik. Oleh karena itu, aktivitas guru pada Siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

b. Observasi Peningkatan Kemampuann Kognitif Anak Menggunakan Media Tutup Botol

Setelah kegiatan pembelajaran pada Siklus I, maka guru melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media tutup botol. Adapun hasil evaluasi belajar anak pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Siklus I

No	Nama Anak	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	RA	9	56,25	BSH
2	FA	9	56,25	BSH
3	AS	8	50	MB
4	JB	10	62,5	BSH
5	NA	7	43,75	MB
6	AY	9	56,25	BSH
7	MF	8	50	MB
8	UK	6	37,5	MB
9	MA	8	50	MB
Persentase			51,38	BSH

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dalam peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol bahwa dari 9 anak tidak ada yang mendapatkan skor Berkembang Sangat Baik (BSB), hanya ada 4 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak yang masih berada pada tahap Mulai Berkembang (MB). Hasil di atas menunjukkan bahwa keseluruhan anak hanya mencapai hasil 51.38 % dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Dari hasil Tabel tersebut dapat

disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II.

4) Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan media tutup botol untuk peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi terhadap siklus I masih diperlukan perbaikan untuk mengalami peningkatan pada Siklus II. Hasil yang dimasukkan hanya pada Siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 2. Hal ini, karena pada pertemuan kedua hasilnya lebih meningkat daripada pertemuan pertama sehingga penulis hanya memasukkan hasil pada pertemuan kedua saja.

Pada Siklus I dalam melaksanakan kegiatan guru masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena masih terdapat skor 2 sebanyak 3 kali dalam kegiatan pembelajaran. Kekurangan terlihat pada saat kegiatan guru masih kurang dalam memberikan kesempatan pada anak untuk tampil sehingga masih kurang interaksi antara anak dan guru dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru kelas untuk dapat melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru dan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Kekurangan pada Siklus I memerlukan perbaikan di Siklus ke II antara lain sebagai berikut:

1. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas.
2. Guru belum memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak secara bergilir menggunakan media tutup botol.
3. Penyampain materi masih berpusat pada gambar dan kurang memperhatikan anak.

4. Guru masih kurang dalam mengarahkan anak untuk memilih kegiatan main yang disukai.

Permasalahan di atas memerlukan langkah-langkah yang baru agar tidak terulang pada siklus berikutnya. Langkah-langkah baru yang diterapkan pada Siklus II untuk dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan bermain guru dapat meminta anak untuk berhitung satu persatu ke depan secara bergantian dan memotivasi anak yang masih kurang antusias dalam belajar.
2. Guru dapat memanggil nama anak yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.
3. Guru dapat mengajak anak untuk menceritakan cerita yang diceritakan oleh guru.
4. Guru memperbaiki jenis main agar suasana kelas lebih hidup dan anak antusias dalam belajar.
5. Selesai bermain guru dapat mengajak anak untuk merapikan mainan kembali bersama-sama.

3. Siklus II

a. **Aktivitas Guru dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Tutup Botol.**

1) **Perencanaan (*Planning*)**

Pada Siklus ke II perencanaan yang direncanakan semakin lebih baik karena mempertimbangkan masih ada kekurangan pada Siklus I, sehingga pada Siklus II direncanakan jauh lebih baik dari sebelumnya. Berbagai saran dan masukan dari

teman sejawat dan guru kelas diterima baik oleh guru peneliti mengenai pengelolaan kelas dan penggunaan media tutup botol. Kegiatan pada tahap perencanaan meliputi:

- a) Guru mempersiapkan media tutup botol yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan yaitu tentang panca indra.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Mempersiapkan lembar observasi guru dan anak.
- d) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada hari kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada hari senin sampai hari selasa tanggal 22-23 juli 2019, menggunakan media tutup botol untuk peningkatan kemampuan kognitif anak. Pelaksanaan pada Siklus II menggunakan media tutup botol dengan tema “Diri Sendiri” sub tema “Panca Indra”. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada Siklus II sama dengan Siklus I yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai pukul 08:00 - 09:00 WIB. Guru bersama anak-anak melakukan senam pagi sampai jam 08:20 WIB setelah senam anak membaca surah Al-Fatihah. Setelah kegiatan pagi anak masuk ke kelas mengikuti arahan dari guru untuk duduk membentuk lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam dan anak-anak menjawab salam dengan serentak. Selesai salam guru memancing anak untuk berdoa melalui interaksi lagu “Jari Jempol” kemudian diikuti oleh anak. Guru juga

mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama lagu “Pak Gendut” dan “Dua Mata Hidung Satu” kemudian diikuti anak, selanjutnya diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran anak usia dini yaitu melakukan “tepuk semangat” “tepuk anak sholeh”. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali oleh guru peneliti untuk membuat anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung pukul 09:00 - 10:20 WIB. Guru duduk sambil memegang gambar panca indra. Semua anak kembali memperhatikan pada media tutup botol menunggu apa yang akan dilakukan oleh guru peneliti. Guru dalam posisi duduk mulai menceritakan tentang tema diri sendiri sub tema panca indra pada anak dan mengaitkannya dengan media tutup botol, yaitu anak dapat menghitung panca indra menggunakan media tutup botol ke depan. Sebelum bermain ibu mau tanya “siapa di antara anak-anak yang masih ingat aturan main?”. Ada beberapa anak yang masih mengingat aturan main langsung menjawab “kita tidak boleh lari-lari bu” “iya hebat anak ibu” kemudian guru melanjutkan kita juga tidak boleh mengganggu teman, tidak boleh berebutan mainan dan tidak memukul teman. Anak-anak setuju semua, Bagaimana anak-anak setuju?” dan anak menjawab dengan serentak “setuju bu” kemudian anak-anak memilih bermain di masing-masing jenis kegiatan main pada hari tersebut. Setelah anak selesai pada satu kegiatan anak melanjutkannya pada kegiatan lain, hingga semua anak mendapatkan tiga jenis main, yaitu main sensorik motor, main pembangunan dan main peran.

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:20 - 10:40 WIB. Guru mengajak anak untuk kembali dalam lingkaran dan melanjutkan merapikan mainan serta diskusi mengenai perasaan selama kegiatan bermain. Guru bertanya

“Bagaimana perasaannya hari ini? Senang tidak?” Anak serentak menjawab “senang bu” selanjutnya guru memberi penguatan mengenai kegiatan hari ini berupa pengulangan tentang panca indra. Kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari serta memberi kegiatan penenangan berupa lagu “Ku Punya Dua Mata Membantu Kumelihat” dan lagu “Jika Pulang Sekolah” dibantu oleh guru kelas untuk menyanyikan bersama-sama. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa keluar kelas dan membaca shalawat bersama-sama. Setelah guru memberi salam anak menjawab, barulah anak bersalaman dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam dan luar kelas sambil bermain di area bermain *outdoor*.

3) Pengamatan (*Observing*)

Proses observasi dilakukan pada saat guru peneliti melakukan tindakan. Hasil dari proses pengamatan yang didapatkan dari pembelajaran tentang panca indra menggunakan media tutup botol yaitu aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui permainan buka hitung angka dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Tutup Botol Siklus II.

	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian
A	KEGIATAN AWAL	
	Pijakan Lingkungan	
1	Penyambutan kegiatan pagi	4
2	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama	3
3	Memberi salam serta membaca doa sebelum belajar, seulawet, surah al-Fatihah, surah an-Nas, dan surah al-Falaq.	4
4	Menanyakan kabar anak serta bernyanyi sebelum belajar, menggunakan kata tolong, <i>alhamdulillah</i> , <i>astagfirullah</i> dalam setiap kesempatan.	4
5	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada	4

	kegiatan sentra	
B.	KEGIATAN INTI	
	Pijakan Sebelum Bermain	
1	Guru menceritakan tentang tema diri sendiri serta mengaitkannya dengan pembelajaran lambang bilangan pada anak	3
2	Guru memberi tahu cara bermain pada masing-masing sentra (main sensorik, main peran dan main pembangunan).	4
3	Guru mengarahkan anak untuk memilih sentra yang disukai	4
	Pijakan Saat Bermain	
4	Guru menggunakan media tutup botol untuk memperkenalkan anak pada lambang bilangan 1-20 dalam permainan bongkar pasang angka rahasia	4
5	Guru mengajak anak untuk mewarnai gambar	4
6	Guru meminta anak untuk menyusun sesuai urutan angka	4
7	Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain	4
8	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan secara acak bergiliran dalam setiap kegiatan main anak.	3
9	Guru memastikan anak melakukan kegiatan main menggunakan media tutup botol	3
10	Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak saat bermain	3
C	KEGIATAN PENUTUP	
	Pijakan Setelah Bermain	
1	Recalling: - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan main - Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan anak	3
2	Guru bertanya tentang hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan	4
3	Penanaman nilai karakter	3
4	Guru mengajak anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang.	4
5	Guru mengucapkan salam	4
Jumlah		73
Rata-rata		3.65
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui media tutup botol. Pada siklus ke II yang diamati oleh pengamat bahwasanya guru peneliti telah mampu mencapai tingkatan rata-rata sangat baik hanya terdapat skor 3 sebanyak 7 kali. Adapun aktivitas guru peneliti selama kegiatan pembelajaran menggunakan media tutup botol untuk peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada Siklus II sudah berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan dan sudah mencapai skor rata-rata sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

b. Observasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Media Tutup Botol

Kegiatan pembelajaran menggunakan media tutup botol pada Siklus II jauh lebih baik dari Siklus I anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada Siklus II sangat memuaskan dari Siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil dari pengamatan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak pada Siklus II.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Siklus II

No	Nama Anak	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	RA	14	87.5	BSB
2	FA	13	81.25	BSB
3	AS	12	75	BSH
4	JB	14	87.5	BSB
5	NA	12	75	BSH
6	AY	13	81.25	BSB
7	MF	12	75	BSH
8	UK	11	68.75	BSH
9	MA	13	81.25	BSB
Persentase			79.16	BSB

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada Siklus II tentang peningkatan kemampuan kognitif anak, bahwa keseluruhan anak dari sembilan orang anak sudah mampu menyebutkan nama bilangan dalam pembelajaran panca indra, karena anak sudah memahami konsep angka secara bertahap pada beberapa pertemuan minggu sebelumnya. Terdapat 4 orang anak dari 9 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil tersebut keseluruhan anak telah mencapai 79.16 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

4) Refleksi

Berdasarkan dari hasil analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan media tutup botol untuk peningkatan kemampuan kognitif anak. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil pada refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada Siklus II sudah dapat mencapai hasil yang maksimal setelah menerapkan langkah-langkah baru pada Siklus II, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan bermain guru dapat meminta anak untuk berhitung satu persatu ke depan secara bergantian dan memotivasi anak yang masih kurang antusias dalam belajar.
2. Guru dapat memanggil nama anak yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.
3. Guru dapat mengajak anak untuk menceritakan cerita yang diceritakan oleh guru.
4. Guru memperbaiki jenis main agar suasana kelas lebih hidup dan anak antusias dalam belajar.

5. Selesai bermain guru dapat mengajak anak untuk merapikan mainan kembali secara bersama-sama.

Berdasarkan dari langkah-langkah perubahan yang dibuat pada Siklus I untuk peningkatan pada Siklus II terdapat perkembangan yang sangat luar biasa sesuai dengan yang diinginkan untuk peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan

Pembahasan ini hanya membahas hasil penelitian pada Siklus I pertemuan kedua dan Siklus II pada pertemuan kedua. Hal demikian karena pada pertemuan ke II terdapat aktivitas guru dan peningkatan anak lebih meningkat. Sehingga hanya memaparkan bagian terakhir dari kedua siklus.

1. Aktivitas Guru

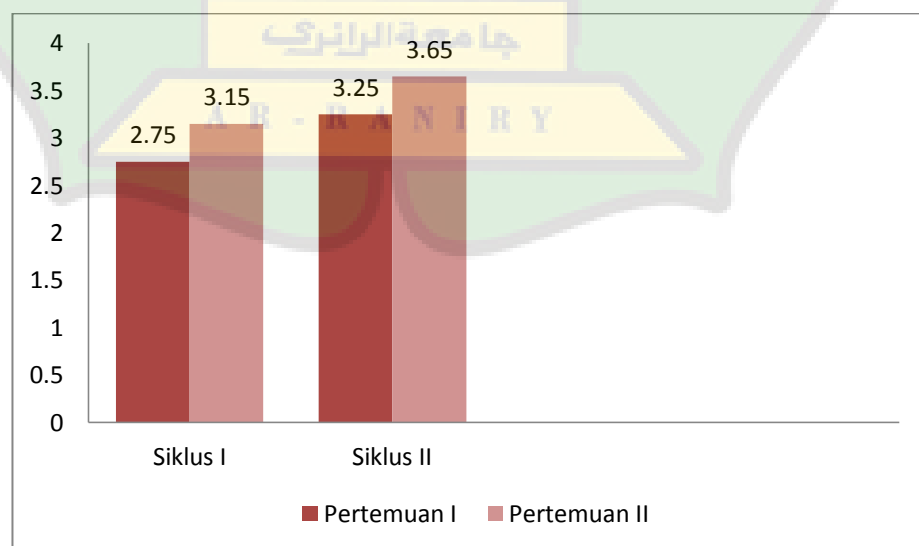
Pada tanggal 7 Mei 2019 peneliti menemukan permasalahan di TK Meulati Mon Pasong Kabupaten Aceh Barat pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun dimana anak-anak masih kurang berkembang kemampuan dalam mengenal bilangan. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat kepada anak kelompok B berusia 5-6 tahun bahwasanya guru peneliti telah melakukan proses pembelajaran untuk peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol. Hasil yang didapatkan pada Siklus I dalam aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 3.15 % dengan kriterianya “Baik”, sedangkan pada Siklus II pada aktivitas guru berhasil mencapai nilai rata-rata 3.65 % dengan kriterianya “Sangat Baik”.

Proses pembelajaran tema “Diri Sendiri” dengan sub tema “Anggota Tubuh” menggunakan tutup botol untuk menghitung jumlah anggota tubuh terlihat anak

lebih antusias dalam belajar karena anak diberi kesempatan untuk menghitung menggunakan tutup botol yang dibuat dengan berbagai varian warna sehingga anak terkesan ingin membuka lagi dan lagi. Adapun pada Siklus II guru peneliti membuat tutup botol dengan isi yang berbeda yaitu sesuai dengan tema pada hari itu “Diri Sendiri” sub tema “Panca Indra” sehingga membuat anak penasaran dengan isi tutup botol dan membuat anak ingin mencoba lagi untuk berhitung lagi dan lagi, hal ini membuat peningkatan kemampuan guru peneliti pada Siklus II mencapai kriteria Sangat Baik dari pada dengan hasil pada Siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru peneliti pada Siklus I pertemuan I mencapai nilai rata-rata 2.75 % dengan kategori “Baik”. Sedangkan pada Siklus I pertemuan II mencapai nilai rata-rata 3.15 % dengan kategori “Baik”. Selanjutnya pada Siklus II pertemuan I 3.25 % dengan kategori “Baik”. Sedangkan pada Siklus II pertemuan II mencapai nilai rata-rata 3.65 % dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

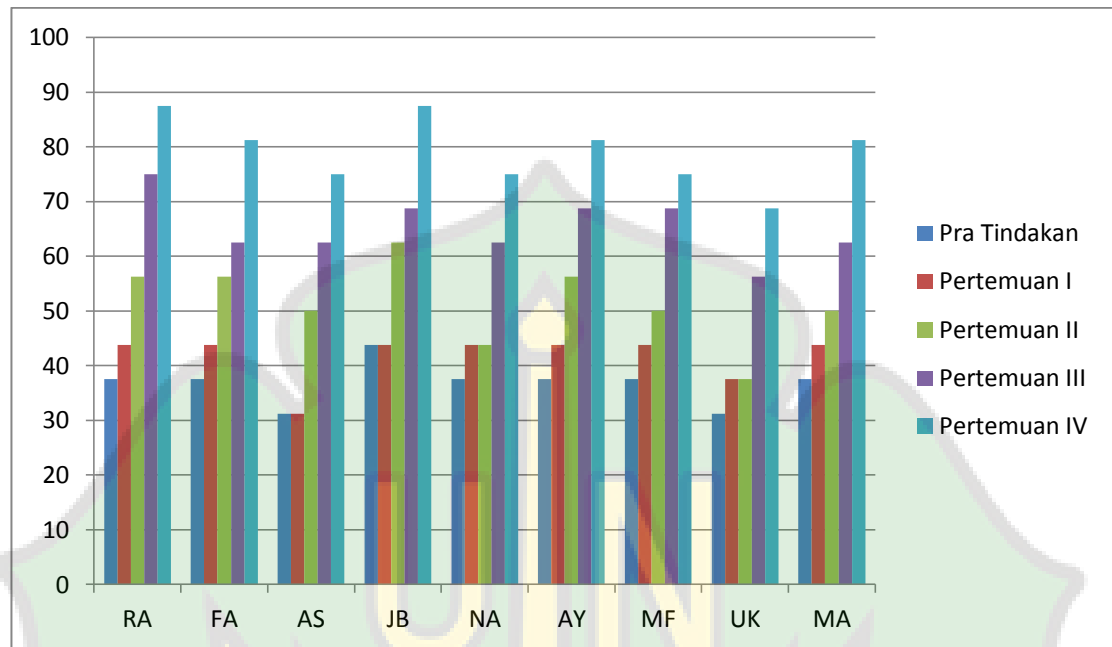


2. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 16 hingga tanggal 23 Juli 2019 pada kelompok B berusia 5-6 tahun diperoleh hasil peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal ini dapat dilihat pada pra tindakan anak mencapai skor yang diperoleh rata-rata 36.80 % dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Pada Siklus I pertemuan I anak mendapat dengan rata-rata 41.66 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya pada Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata 51.38 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan Peningkatan pada Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan rata-rata 63,88 % dengan kriteria Mulai Berkembang (BSH). Selanjutnya peningkatan pada Siklus II pertemuan II mencapai nilai rata-rata 79.16 % dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan dengan menggunakan media tutup botol untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak selesai pada Siklus II. Anak mengalami peningkatan kemampuan kognitif dari Siklus I ke Siklus II. Perbedaan hasil tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Hasil Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II (Pertemuan I dan II)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat, maka dapat disimpulkan Siklus I belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran masih perlu dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus I aktivitas guru mendapatkan nilai 3.15 % dengan kategori “Baik”, sedangkan pada Siklus II terdapat peningkatan yang luar biasa dari sebelumnya yaitu 3.65 % dengan katagori “Sangat Baik”.
2. Berdasarkan pada hasil pengamatan pada peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui media tutup botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat, maka pada anak memperoleh 51.38 % dengan katagori Mulai Berkembang (MB). Sehingga perlu perbaikan pada Siklus II. Peningkatan kognitif terjadi pada Siklus II dengan nilai 79.16 % dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan sudah termasuk pada kategori keberhasilan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan kemampuan kognitif anak. Berikut saran yang nantinya akan bermanfaat:

1. Kepada para guru kelas TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat untuk dapat menggunakan media tutup botol sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat baik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah yang juga selaku mentor bagi guru agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru, agar jika ada kesalahan atau kekeliruan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran kepada anak bisa diperbaiki dengan cepat. Seorang guru harus mempunyai banyak pengetahuan, karena guru merupakan model bagi anak. Untuk meningkatkan kemampuan guru, sebagai kepala sekolah sebaiknya membuat pelatihan, seminar untuk guru, supaya peningkatan kualitas pendidik di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat menjadi bermutu. Sekolah harus meningkatkan lagi sumber media atau alat permainan edukatif di sekolah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Bambang Samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimyanti Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djiwandono Sri Esti Wuryani. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eny Hidayati dan Muhayanto Hagus. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membilang 1-20 Melalui Permainan Tutup Botol Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan". *Jurnal CARE*. Vol 03. No. 2.
- Fadlillah M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Mencitakan Pembelajaran Menarik, Kreatif , dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakhruddin Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Ghony M Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Gunawan Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta Selatan: Enno Media.
- Jannah Lily Alfiyatul. 2013. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jannah Sitti Riadil. 2013. "Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Ghazali, Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ta'dib*". Vol. 6. No. 2.
- Juita Ratna, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1.
- Kartikasari Rofika. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Tutup Botol untuk Anak- Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015". *Artikel Skripsi*.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Latif Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Majid Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik Abdul. 2009. *Tata Cara Merawat Balita bagi Ummahat*. Jogjakarta: Garailmu.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Mashar Riana 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. 2018. “Fithrah dalam Islam dan Koleransinya dengan Tumbuh Kembang Anak”, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4. No. 2.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ni Luh Prihanjani, Nyoman Wirya dan Tirtayani Luh Ayu. 2016. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6”. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4, No. 3.
- Ningrum Epon. 2013. *Panduan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Putra Setia.
- Nur'aini Farida. 2008. *Edu-Game For Child*. Surakarta: Afra Publishing.
- Patilima Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratisti Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: Indeks.

- Rangkuti Ahmad Nizar. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sadiman Arief S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman Arief S. dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sher Barbara. 2009. *Smart Play For Kids 101 Permainan dan Outbound yang Mencerdaskan Anak*. Jogjakarta: Bookmarks.
- Sudijono Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudono Aggani. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Suharsono. 2008. *Kenapa Montessori? Keunggulan Metode Montessori bagi Tumbuh Kembang Anak*. Makassar: Mitra Media.
- Sultan Muhamad Sidiq, Setyawan Dedy. 2016. "Penerapan Metode Dengan Menggunakan Media Tutup Botol untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II Mis Miftahul Huda 1 Palangkaraya". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2. No1.
- Suryana Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Taniredja Tukiran dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono Urip dan Mufarohah. 2018. *Bunga Rampai Pendidikan Formal Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Upton Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta.
- Wiji Hidayati dan Purnami Sri. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yahya M. 2011. *40 Hadits Shahih Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Yulianti Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. DKI: Indeks.



DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 04 Januari 2019

MEMUTUSKAN

Menunjukkan Saudara :

1. Dra. Jamaliah Hasballah, M. A
2. Muthmainnah, M. A

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Nurma
NIM : 150210019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat.

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Maret 2019

An. Rektor
Dekan,



Muslim Razali,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9771/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 04 July 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: NURMA
N I M	: 150210019
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Lr. Seukee Jl. Inong Bale Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

TK Meulati Mon Pasang Aceh Barat

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol di TK Meulati Mon Pasang Aceh Barat

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





TAMAN KANAK-KANAK (TK) MEULATI

Jl. Teupin Peuraho-Alue Kemeneng Kec. Woyla Barat Aceh Barat

SURAT PEMBERITAHUAN

Nomor: 025/YRA/2019

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-9017/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2019 tanggal 16 Juli 2019, maka dengan ini kami pengurus TK Meulati menginformasikan bahwasanya benar nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nurma
 NIM : 150210019
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : VIII
 Alamat : Rukoh, JL. Inong Balee LR. Seukee. Darussalam

Telah melakukan penelitian dan mengambil data untuk menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Media Tutup Botol Di TK Meulati Mon Pasong Aceh Barat"

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan dan dapat digunakan semestinya

Mengetahui
 Kepala TK Meulati

 Rahmati

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK MEULATI MON PASONG ACEH BARAT

Tema/Sub Tema/ Sub Tema Spesifik	:Diri Sendiri /Anggota Tubuh /Bagian-bagian Anggota Tubuh
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: I/2
Kegiatan main di	: Sentra Persiapan
Pertemuan/Siklus	: I /I

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima ajaran Agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, budaya dirumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, merasa, meraba): mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif an kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mempercayai adanya Tuhan serta ciptaan-Nya dengan melihat diri sendiri
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1.2.1 Anak mampu menjaga anggota tubuh diri sendiri selalu bersih dan sehat

	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.	2.13.1 Bermain bersama dengan mengikuti aturan main.
FISIK MOTORIK	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1.1 Membuang sampah pada tempatnya
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	3.3.1 Menyebutkan nama-nama anggota tubuh
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.	4.3.1 Mewarnai gambar bagian kepala manusia

KOGNITIF	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	2.2.1 Anak mengurutkan benda sesuai dengan jumlah bilangan.
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.	3.5.1 Mencari cara untuk menyusun kubus-kubus sesuai dengan urutan angka.

	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.	4.5.1 Mencari urutan nama-nama anggota tubuh bagian kepala sesuai urutan angka.
SOSIAL EMOSIONAL	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.1 Bertanggungjawab terhadap mainan dan aturan main
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari guna melatih kedisiplinan	2.6.1 Taat terhadap aturan main tidak mengganggu teman
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar taat terhadap (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.7.1 Mampu menahan emosi diri sendiri ketika menunggu giliran main

	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	2.8.1 Anak mampu menolong teman jika diminta pertolongan
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.	2.11.1 Anak mampu beradaptasi dengan teman baru dalam kelompok bermain
BAHASA	3.10 Memahami bahasa Reseptif (menyimak dan membaca)	3.10.1 Mampu memahami ketika guru menjelaskan
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.1 Melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan teman lainnya.
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	3.11.1 Mampu bertanya isi cerita yang diceritakan oleh guru
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	4.11.1 Mampu bercerita di depan teman
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 Menghasilkan karya berupa gambar nama-nama anggota tubuh

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menghargai ciptaan Tuhan yaitu anggota tubuh
2. Anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang bagian-bagian anggota tubuh
3. Anak dapat mengenal macam-macam bagian-bagian anggota tubuh
4. Anak dapat mengenal berbagai karya
5. Anak dapat bergaul dengan teman bermainnya
6. Anak sabar menunggu giliran serta dapat mengendalikan emosi diri

- a. Media yang digunakan : Tutup Botol
b. APE : *Puzzle*
c. Sumber : Internet
d. Alat : Pensil warna , crayon, gambar angka, gambar bagian-bagian anggota tubuh, bingkai, bed nama.
e. Model Pembelajaran : Sentra Persiapan

Pertemuan I

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter
Persiapan	Pijakan Lingkungan	Pendidik menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar bagi anak	
Pembukaan 60 Menit	Kegiatan Awal 20 menit	Penyambutan Kegiatan Pagi	Disiplin

(08:00-09:00)	Kegiatan berkumpul (Kegiatan Pembiasaan 40 mnt)	Berkumpul dalam lingkaran: - Salam dan Seulaweut Nabi - SOP Berdoa (Doa Selamat Dunia Akhirat, Doa kedua Orang Tua, Doa Belajar) - Membaca dan mengulang Surat Al Fatihah, An- Nas, Al- Falaq. - Rencana Kegiatan hari itu. - Berdoa sebelum belajar - Menggunakan kata :Tolong, Terima kasih, dan Maaf dalam setiap kesempatan yang tepat - Menggunakan kata: <i>Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar</i> dalam setiap kesempatan yang tepat - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.	Religius Semangat Percaya Diri
Kegiatan Inti 80 menit (09:00-10:20)	Pijakan Sebelum Bermain 20 menit	- Anak mengamati media tutup botol. - Menceritakan kepada anak-anak tentang tema diri sendiri serta bagian-bagian anggota tubuh manusia yang sempurna dari makhluk lainya, dan mengaitkannya dengan media tutup botol. - Guru memberitau cara bermain pada masing-	Ingin tahu

		masing jenis main (Menalar) - Guru memberi arahan kepada anak untuk memilih kegiatan main.	Bertanggung jawab
	Pijakan saat bermain 60 menit	- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain. - Ada tiga jenis kegiatan bermain; 1. Sensorimotor - Buka hitung jumlah gambar anggota tubuh dalam media tutup botol. (Menanya) - Mewarnai gambar tubuh manusia. 2. Pembangunan - Menyusun <i>puzzle</i> tubuh manusia (Mengumpulkan Informasi). 3. Main Peran - Bermain peran sebagai dua saudara yang sedang belajar bersama.	Ingin tahu Bertanggung jawab Percaya diri
Kegiatan penutup 20 menit (10:20-10:40)	Pijakan Setelah Bermain 10 menit	Recalling: - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain Kesimpulan: - Menceritakan pengalaman saat bermain - Penguatan pengetahuan yang didapat anak. (Mengkomunikasikan)	Percaya diri

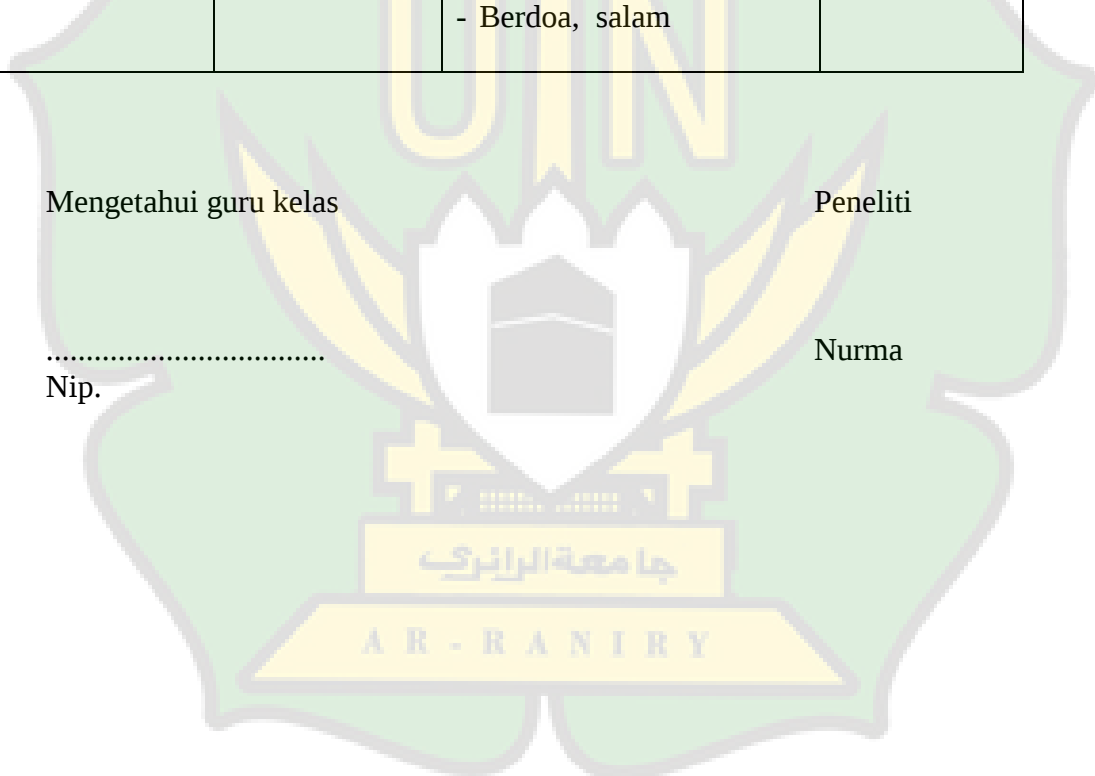
		Penanaman Nilai Karakter - Menceritakan pengalaman saat bermain - Berdiskusi tentang anak yang tidak bermain sesuai aturan	
	Kegiatan akhir 10 menit	- Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. - Kegiatan penenangan yang berupa: lagu dan cerita pendek - Berdoa, salam	Ceria Religius

Mengetahui guru kelas

Peneliti

.....
Nip.

Nurma



**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USI 5-6
TAHUN MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL**

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Observer :
 Tema :
 Hari/Tanggal Pembelajaran :

A. Berilah Tanda *Cheklis* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu:

Keterangan:

Skor 1 = Kurang Baik
 Skor 2 = Cukup Baik
 Skor 3 = Baik
 Skor 4 = Sangat Baik

	Aspek yang Diamati	Hasil			
		1	2	3	4
A	KEGIATAN AWAL				
	Pijakan Lingkungan				
1	Penyambutan kegiatan pagi				
2	Guru dan anak melakukan senam bersama-sama				
3	Memberi salam serta membaca doa sebelum belajar, seulawet, surah al-Fatihah, surah an-Nas, dan surah al-Falaq.				
4	Menanyakan kabar anak serta bernyanyi sebelum belajar, menggunakan kata tolong, <i>alhamdulillah</i> , <i>astagfirullah</i> dalam setiap kesempatan.				
5	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan pada kegiatan sentra				
B.	KEGIATAN INTI				
	Pijakan Sebelum Bermain				
1	Guru menceritakan tentang tema diri sendiri, serta mengaitkannya dengan pembelajaran lambang bilangan pada anak				
2	Guru memberi tahu cara bermain pada masing-masing sentra (main sensorik, main peran dan main pembangunan).				
3	Guru mengarahkan anak untuk memilih sentra yang disukai				

	Pijakan Saat Bermain				
4	Guru menggunakan media tutup botol untuk memperkenalkan anak pada lambang bilangan 1-20				
5	Guru mengajak anak memainkan media tutup botol				
6	Guru memberi contoh menggunakan lambang bilangan untuk menghitung melalui media tutup botol				
7	Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain menggunakan media tutup botol				
8	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan nama lambang bilangan secara acak bergiliran menggunakan media tutup botol				
9	Guru mencatat kegiatan yang dilakukan anak saat bermain				
10	Guru memastikan anak melakukan kegiatan main menggunakan media tutup botol				
	KEGIATAN PENUTUP				
	Pijakan Setelah Bermain				
1	Recalling: - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan selama melakukan kegiatan main - Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan anak				
2	Guru bertanya tentang hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan				
3	Penanaman nilai karakter				
4	Guru mengajak anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang, doa keluar kelas.				
5	Guru mengucapkan salam				

Banda Aceh, Juli 2019

(.....)
Nip.

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI MEDIA TUTUP BOTOL**

Nama Sekolah :
 Semester/Bulan :
 Hari/Tanggal :
 Tema :
 Sub Tema/Sub-Sub Tema :
 Kelompok Usia :
 Siklus :
 Kelompok Sentra :
 Nama Anak :

A. Berilah Tanda *Ceklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu:

Keterangan:

- 1 = BB : Belum Berkembang
 2 = MB : Mulai Berkembang
 3 = BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 4 = BSB : Berkembang Sangat Baik

No	Indikator	Aspek Yang Dikembangkan	Skor
1	Menyebutkan Lambang Bilangan 1-20	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara berurutan dan belum mampu membedakan lambang-lambang bilangan yang mirip	1
		Anak sudah mulai mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara berurutan dan sudah mulai mampu membedakan lambang-lambang bilangan yang mirip.	2
		Anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara berurutan dan sudah mampu membedakan lambang-lambang bilangan yang mirip.	3
		Anak sudah sangat mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 secara berurutan dan sudah sangat mampu membedakan lambang-	4

		lambang bilangan yang mirip.	
2	Mengenal Lambang Bilangan	Anak belum mengenal lambang bilangan, misalnya lambang dari angka 1	1
		Anak sudah mulai mengenal lambang bilangan, misalnya lambang dari angka 1	2
		Anak sudah mampu mengenal lambang bilangan, misalnya lambang dari angka 1	3
		Anak sudah sangat mengenal lambang bilangan, misalnya lambang dari angka 1	4
3	Menggunakan Lambang Bilangan untuk Menghitung	Anak belum mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung benda-benda di sekitarnya	1
		Anak mulai mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung benda-benda di sekitarnya	2
		Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung benda-benda di sekitarnya	3
		Anak sangat mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung benda-benda di sekitarnya	4
4	Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan	Anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	1
		Anak mulai mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	2
		Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	3
		Anak sangat mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	4

Aceh Barat, Juli 2019

Pengamat,

(.....)

NIM.

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Media Tutup Botol



Kegiatan pagi senam bersama-sama



Guru melakukan kegiatan bermain melalui media tutup botol



Kegiatan pembangunan



Kegiatan bermain peran



Kegiatan Motorik



Guru dan pengamat melakukan refleksi

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Nurma
2. NIM : 150210019
3. Tempat/Tanggal Lahir : Lueng Baroe, 6 Maret 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Jln. Inoeng Bale, LR. Seuke, Darussalam
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zakaria
 - b. Ibu : Samani
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
 - e. Alamat : Lueng Baro, Kec. Woyla Barat , Kab. Aceh Barat
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Mon Pasong
 - b. SMPN 1 Arongan Lambalek
 - c. SMAN 1 Arongan Lambalek
 - d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 25 Juli 2019

Nurma